

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini terdapat dua variabel, masing-masing satu variabel independent (bebas), yaitu; percaya diri disebut variabel **X**, dan satu variabel indepenDET (terikat), yaitu; keaktifan belajar siswa disebut sebagai variabel Y. Untuk mendapatkan kejelasan tentang variabel-variabel tersebut, maka data hasil penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif yang kemudian dianalisis secara inferensial untuk pengujian hipotesis.

4.1.1 Profil SMP Negeri 5 Kendari

PROFIL SEKOLAH	
1. Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Kendari
2. NPSN	: 40402605
3. NSS	: 201206003016
3. Alamat/ Tlp/No. HP	: JL. Kelapa No. 1 Kelurahan Anduonohu Kecamatan Poasia Kota Kendari
No. Tlp / No.Hp	: (0401) 3192895
1. Koordinat	: Longitude: -4.009635996289517 Latitude: 122.54146013765421
5. Nama Kepala Sekolah	:

No.	Nama	Tahun	Keterangan
1	ADI ANDI	1979 – 1982	
2	KAHARUDDIN	1982 – 1989	
3	H. IBRAHIM	1989 – 1997	
4	DRS. ABD. RAHIM	1997 – 2005	
5	DRS. LA SUALA	2005 – 2012	
6	DRS. MUH. SALEH, M.Pd	2012 – 2012	
7	SUDIRHAM, S.Pd., M.Ed.	2012 – 2015	
8	MANSUR MOKUNI, S.Pd., M.Pd.	2015 – 2017	
9	MUH. NURDIN, S.Pd., M.Pd.	2017 – sekarang	

6. Kategori Sekolah : Rintisan SSN
7. Tahun Didirikan : 1977

Tahun Beroperasi	: 1979 Nomor : 30/U/1979, tanggal, 7
Februari 1979	
8. Kepemilikan Tanah	
a. Luas Tanah/Status tanah	: 10.795 M ² / Hak Milik
b. Satatus Bangunan	: Milik Pemerintah
c. Luas Seluruh Bangunan	: 5.019,80 m ²
d. Luas tanah Siap Bangun	: 5.775,20 m ²
7. Nomor Rekening Sekolah	:
Pemegang Rekening	: SMPN 5 Kendari
Nama Bank	:
Cabang	: Kendari

4.1.2 Gambaran Kepercayaan Diri Siswa SMPN 5Kendari

Hasil analisis deskriptif data variabel percaya diri diperoleh nilai rata-rata sebesar 81.23. Selanjutnya hasil analisis deskriptif dengan menghitung persentase untuk menetapkan kategori variabel percaya diri dapat dijelaskan bahwa dari hasil analisis deskriptif setelah menghitung persentase diperoleh bahwa percaya diri berdasarkan tanggapan responden adalah pada umumnya memiliki kategori yang cukup baik.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, bahwa percaya diri siswa di SMPN 5 Kendari tergolong cukup baik, dilihat dari ketika pembelajaran di dalam kelas peserta didik memiliki antusias yang tinggi untuk menanyakan materi yang kurang dipahami, percaya diri untuk tampil di depan teman-teman sekelas mempresentasikan hasil dari materi pembelajaran. Karena dalam proses belajar mengajar, kepercayaan diri individu sebagai seorang siswa akan menentukan kualitas dan hasil belajarnya.

4.1.3 Gambaran Keaktifan Belajar Siswa SMPN 5 Kendari

Hasil analisis deskriptif data variabel keaktifan belajar diperoleh nilai rata-rata sebesar 83.89. Untuk variabel keaktifan belajar siswa diperoleh data bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif setelah menghitung persentase diperoleh bahwa pada umumnya keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 5 Kendari memiliki

kategori yang cukup baik. Penelitian ini menunjukkan adanya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu siswa aktif dalam menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, bergerak, diskusi dan tanya jawab.

4.1.4 Hubungan Percaya Diri dengan Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis sebagaimana telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa percaya diri (X) mempunyai hubungan positif dengan keaktifan belajar siswa (Y) SMPN 5 Kendari. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sederhana variabel X dengan variabel Y sebesar 0,283. Berdasarkan uji signifikansi (uji t) diperoleh nilai probabilitas (p) = 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa percaya diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa percaya diri memberikan sumbangan yang positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa, artinya semakin tinggi percaya diri yang dimiliki siswa maka semakin berhubungan positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa di kelas. Dan sebaliknya semakin rendah percaya diri yang dimiliki siswa maka keaktifan belajar siswa dapat menurun.

Hurlock mengatakan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri (*self confidence*) bersikap tenang dan seimbang dalam situasi sosial. Ketika siswa bertanya di dalam kelas, siswa yang memiliki percaya diri (*self confidence*) tinggi dapat bersikap tenang karena merasa yakin bahwa dirinya dapat bertanya dengan baik. Adanya sikap tenang tersebut membuat siswa berani bertanya tanpa rasa takut. Siswa yang kurang dapat bersikap tenang, menjadi mudah gugup dan cemas

karena tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya.akibatnya siswa merasa takut untuk bertanya di dalam kelas (Hurlock, 1992: 214).

Jadi kepercayaan diri penting untuk menciptakan keberanian siswa menunjukkan kemampuan yang dimilikinya tanpa memperhatikan lingkungannya yang tidak kondusif.Ketika rasa percaya diri itu muncul siswa merasa bebas menunjukkan kemampuannya, aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas tanpa takut terhadap kegagalan. Kesempatan berbicara dan mengemukakan pemikiran mereka tanpa takut gagal mendorong siswa menjadi lebih aktif. Keaktifan merupakan salah satu dari tiga prinsip pembelajaran efektif bagi pendidikan, seperti yang dinyatakan Megawangi (2008:40) bahwa “Pembelajaran memerlukan partisipasi aktif siswa (belajar aktif).

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting.Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga pada dasarnya siswa senang bertanya.Rasa percaya diri dalam diri siswa mendorong keinginan untuk bertanya dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Percaya diri ini mampu memberikan dasar bagi motivasi manusia sehingga dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif di kelas.Hal ini terjadi karena mereka percaya bahwa tindakan yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, maka keaktifan belajar siswa dapat ditimbulkan dengan adanya percaya diri. Percaya diri merupakan salah satu faktor internal yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Rasa percaya diri dalam diri siswa mendorong keinginan untuk bertanya dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang

menyatakan bahwa terdapat hubungan positif percaya diri dengan keaktifan belajar siswa dapat diterima.

4.1.5 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari, yang diperoleh melalui instrumen angket (kuesioner) yang disebar kepada 88 siswa (responden) sebagaimana tertera pada lampiran hasil penelitian. Data hasil penelitian secara deskriptif diolah dengan bantuan program SPSS versi 21. Deskripsi data dilakukan agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Percaya Diri (X)

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan sesuatu yang baik. (Lautser.1992)

Data percaya diri dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebar kepada 88 responden dengan skor minimal 1 dan maksimal 5 untuk setiap item pernyataan yang dibagi ke dalam 5 kategori atau opsi. Dengan demikian skor total untuk 22 item pernyataan diperoleh skor minimal 63 dan skor maksimal 108. Deskripsi data percaya diri dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Percaya Diri (X)

Statistics		
Percaya Diri		
N	Valid	88
	Missing	0
Mean		81.23
Median		81.00
Mode		81
Std. Deviation		8.278
Variance		68.522
Range		35
Minimum		65
Maximum		100
Sum		7148

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa secara deskriptif, nilai rata-rata variabel percaya diri adalah 81.23, median 81.00, modus 81 standar deviasi sebesar 8.278, nilai maksimum 100, dan nilai minimum 65.

Selanjutnya untuk menentukan kategori jawaban responden terhadap masing-masing alternatif apakah tergolong sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik maka dapat ditentukan panjang setiap kelas interval (KI) dengan cara range dibagi dengan banyaknya kelas interval atau $R/k = \text{panjang kelas interval} = (100-65)/5 = 7$

Berdasarkan hasil tabulasi angket yang telah dijabarkan di atas, maka untuk memberikan kategorisasi percaya diri siswa di SMPN 5 Kendari dapat digunakan pedoman dibawah ini:

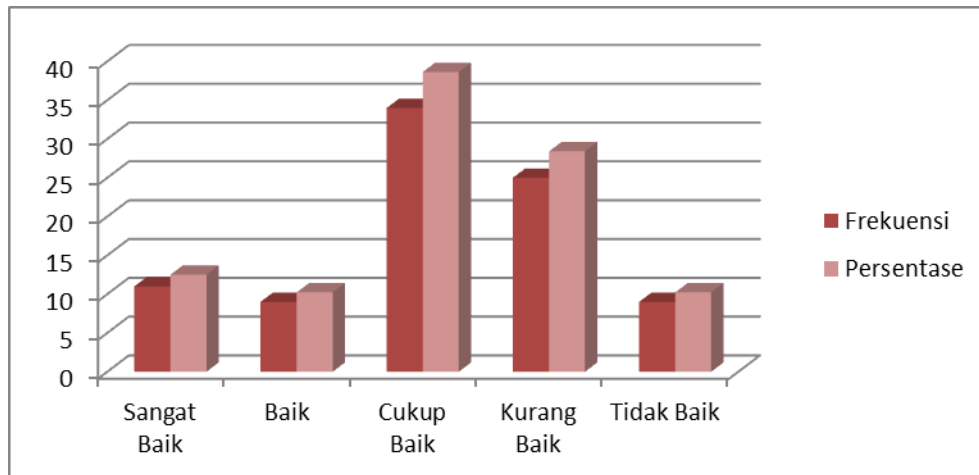
Tabel 4.2 Kategori dan Distribusi Frekuensi Data Percaya Diri di SMPN 5 Kendari

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
	Sangat Baik	94–100	11	12,5
	Baik	87–93	9	10,22
	Cukup Baik	80–86	34	38,63
	Kurang Baik	72–79	25	28,40
	Tidak Baik	65–71	9	10,22
Jumlah			88	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

Tabel 4.2 di atas, secara jelas menunjukkan bahwa dari 88 siswa sebagai responden, masing-masing 11 siswa atau 12,5% yang memberikan respon bahwa percaya diri adalah berkategori sangat baik, 9 siswa atau 10,22% merespon dengan baik, 34 siswa atau 38,63% yang merespon dengan kategori cukup baik, 25 siswa atau 28,40% yang merespon dengan kategori kurang baik, dan 9 siswa atau 10,22% yang merespon dengan kategori tidak baik percaya diri di SMPN 5 Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa percaya diri di SMPN 5 Kendari berdasarkan tanggapan responden adalah pada umumnya memiliki kategori yang cukup baik.

Data frekuensi percaya diri siswa di SMPN 5 Kendari di atas, dapat pula dijelaskan berdasarkan distribusi grafik histogram sebagai berikut:



2. Variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y)

Keaktifan belajar siswa adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dengan indikator; (1) Keaktifan Visual; (2) Keaktifan lisan; (3) Keaktifan mendengarkan; (4) Keaktifan menulis; (5) Keaktifan menggambar; (6) Keaktifan motorik; (7) Keaktifan mental; (8) Keaktifan emosional.

Data Keaktifan belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebar kepada 88 responden dengan skor minimal 1 dan maksimal 5 untuk setiap item pernyataan yang dibagi ke dalam 5 kategori atau opsi. Dengan demikian skor total untuk 23 item pernyataan diperoleh skor minimal 71 dan skor maksimal 100 deskripsi data prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Keaktifan Belajar Siswa(Y)

Statistics		
Keaktifan Belajar		
N	Valid	88
	Missing	0
	Mean	83.89
	Median	84.00
	Mode	80
	Std. Deviation	6.864
	Variance	47.113
	Range	29
	Minimum	71
	Maximum	100
	Sum	7382

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2020

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa secara deskriptif, nilai rata-rata variabel keaktifan belajar siswa adalah 83.89, median 84.00, modus 80, standar deviasi sebesar 6,864, nilai maksimum 100, dan nilai minimum 71

Selanjutnya untuk melihat gambaran data berdasarkan respon siswa tentang keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari, dapat dilihat pada tabel kategorisasi dan distribusi frekuensi berikut:

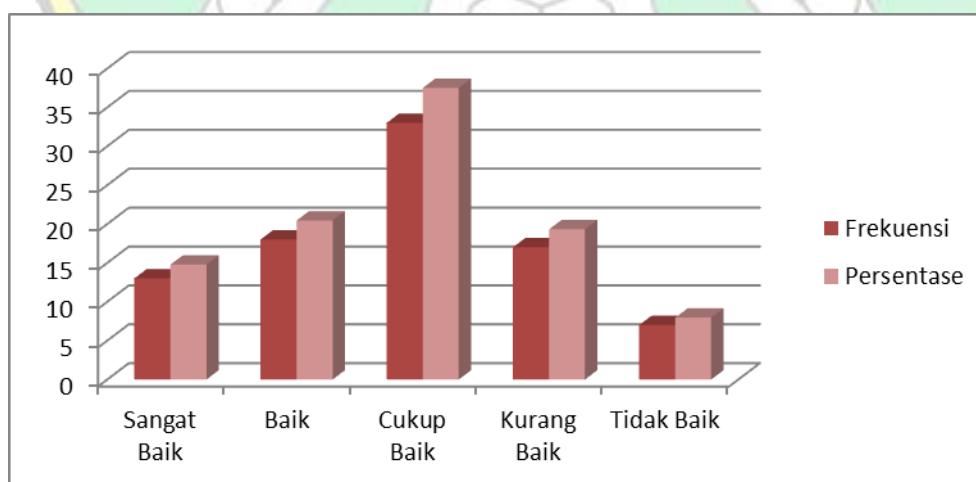
Tabel 4.4 Kategori dan Distribusi Frekuensi Data Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 5 Kendari

No	Kategori	Interval Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
	Sangat Baik	94 – 100	13	14,77
	Baik	87 – 93	18	20,45
	Cukup Baik	80 – 86	33	37,5
	Kurang Baik	76 – 79	17	19,31
	Tidak Baik	71 – 75	7	7,95
Jumlah			88	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian, 2020

Tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa dari 88 siswa, masing-masing 13 siswa atau 14,77% yang memberikan respon bahwa keaktifan belajarsiswaadalah berkategori sangat baik, 18 siswa atau 20,45% merespon dengan kategori baik, 33 siswa atau 37,5% yang merespon dengan kategori cukup baik, 17 siswa atau 19,31% yang merespon dengan kategori kurang baik, dan 7 siswa atau 7,95% yang merespon dengan kategori tidak baik terhadap keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari berdasarkan tanggapan responden adalah pada umumnya memiliki kategori yang cukup baik.

Data distribusi frekuensi keaktifan belajar siswadi SMPN 5 Kendari di atas, dapat pula dijelaskan berdasarkan grafik histogram sebagai berikut:



4.1.6 Pengujian Asumsi (Persyaratan Analisis)

Setelah pengumpulan data penelitian pada setiap variabel dinyatakan telah terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam suatu pengujian hipotesis, yaitu regresi linear. Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi bertujuan untuk menghindari munculnya bias

dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi (*mis specification*) model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi sebagai persyaratan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Jika uji normalitas menggunakan metode parametrik, maka persyaratan analisis harus terpenuhi, yaitu data berasal dari berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian adalah jika probabilitas (*sig*) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa nilai residual (*error*) menyebar normal. Jika probabilitas probabilitas (*sig*) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa nilai residual (*error*) menyebar tidak normal.

Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 21, yang hasilnya, yaitu:

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Melalui Uji

Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Percaya Diri	Keaktifan Belajar
N		88	88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.23	83.89
	Std. Deviation	8.278	6.864
Most Extreme Differences	Absolute	.107	.123
	Positive	.107	.123
	Negative	-.057	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008	1.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261	.137

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Output SPSS 21 yang terdapat pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa untuk variabel independen dan dependen yang diuji, secara keseluruhan diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari alpha atau $\alpha = 0,05$, masing-masing; pada variabel percaya diri (X) dengan Sig. 0,261, dan keaktifan belajar siswa (Y) dengan Sig. 0,137, maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa seluruh data variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini diuji melalui *Kolmogorov-Smirnov* mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal. Dengan demikian dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena asumsi kenormalan data telah terpenuhi.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas merupakan suatu perangkat uji yang diperlukan untuk mengetahui bentuk hubungan yang terjadi di antara variabel yang sedang diteliti. Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan dari dua buah variabel yang sedang diteliti apakah ada hubungan yang linear dan signifikan. Uji ini digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi atau regresi. Pengujian linearitas ini

menggunakan SPSS-21 *Test For Linearity* pada taraf signifikansi ditetapkan $\alpha = 0,05$, dengan kriteria bahwa dua buah variabel dikatakan linear apabila nilai probabilitas atau signifikansi kurang dari 0,05.

Berikut ini hasil pengujian *Test For Linearity* untuk variabel percaya diri dengan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan bantuan SPSS-21, secara berturut-turut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil *Test For Linearity* Data Percaya Diridengan Keaktifan Belajar Siswa SMPN 5 Kendari

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan Belajar * Percaya Diri		(Combined)	1921.994	31	62.000	1.595	.064
	Between Groups	Linearity	476.984	1	476.984	12.270	.001
		Deviation from Linearity	1445.010	30	48.167	1.239	.240
		Within Groups	2176.870	56	38.873		
	Total		4098.864	87			

Berdasarkan uji linearitas data penelitian ini sebagaimana disajikan pada tabel 4.6 di atas, maka diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* pada variabel percaya diridengan keaktifan belajar siswa adalah 0,240. Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi dari variabel yang diteliti adalah lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Percaya Diri	Keaktifan Belajar
Percaya Diri	Pearson Correlation	1	-.341
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	88	88
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	.341	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 di atas bahwa kekuatan hubungan (korelasi) antara percaya diri (X) dengan keaktifan belajar siswa (Y) adalah 0,341 dengan nilai sig ($p < 0,001$), artinya korelasi 0,341 berada dalam kategori rendah. Untuk menentukan besarnya kontribusi percaya diri (X) dengan keaktifan belajar siswa (Y) digunakan analisis koefisien determinasi, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi Variabel Percaya Diri (X) Dengan Variabel Keaktifan Belajar Siswa (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.341 ^a	.116	.106	6.490

a. Predictors: (Constant), Percaya Diri

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kontribusi percaya diri dengan keaktifan belajar siswa ditunjukkan oleh nilai koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,116. Hal ini berarti bahwa kontribusi percaya diri dengan keaktifan belajar siswa adalah sebesar 11,6% dan selebihnya yakni 88,4%

merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan analisis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “percaya diri memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari”.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan uji persyaratan analisis melalui pengujian normalitas dan linearitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif antara percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari.

Hipotesis yang di uji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari.

Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari.

Pengolahan data dalam penelitian ini adalah SPSS versi-21 maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan cara pengambilan keputusan bahwa; jika nilai probabilitas (Sig) $p < \text{nilai } \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

H_0 : Tidak ada hubungan antara percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 5 Kendari

H_a : Ada hubungan antara percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 5 Kendari.

Selanjutnya hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara persial percaya diri (X) berhubungan positif dengan keaktifan belajar siswa (Y) hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji ANOVA

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476.984	1	476.984	11.326	.001 ^b
	Residual	3621.880	86	42.115		
	Total	4098.864	87			

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar

b. Predictors: (Constant), Percaya Diri

Hasil pengujian ANOVA yang tampak pada tabel di atas bahwa hubungan antara percaya diri dengan keaktifan belajar dapat dikatakan signifikan karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel percaya diri dengan keaktifan belajar siswa adalah sangat signifikan. Hal ini dijelaskan bahwa data sudah membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah ke kanan atas, dan menunjukkan penyebaran data yang ada pada variabel percaya diri dengan keaktifan belajar siswa menggambarkan garis berbentuk linear.

(dalam Susanti, 2012:103) mengatakan terdapat klasifikasi nilai korelasi Arkunto yang digunakan untuk melihat kuat tidaknya hubungan antara variabel, yaitu:

Tabel 4.10 Intepretasir

Koefisien	TingkatHubungan
0,00-0,19	SangatRendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Tinggi
0,80-1,00	SangatTinggi

Berikut ini merupakan tabel hasil dari korelasi *person* dari data yang telah diolah :

Correlations			
		Percaya Diri	Keaktifan Belajar
Percaya Diri	Pearson Correlation	1	-.341
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	88	88
Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	.341	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut diketahui bahwa nilai koefisien korelasi *person* antara variabel percaya diri dengan keaktifan belajar siswa yaitu $(r) = 0,341$ dengan signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Jadi terdapat hubungan antara percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 5 Kendari.

4.2 Pembahasan

Penelitian memperoleh data berawal dari penyebaran angket kepada peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Negeri 5 Kendari, nilai rata-rata yang diperoleh dari angket kepercayaan diri adalah sebesar 81,23. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh dari data angket keaktifan belajar adalah sebesar 83,89.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada subjek yang berjumlah 88 siswa SMPN 5 Kendari, terdapat 11 siswa dengan percaya diri sangat baik, 9 siswa dengan percaya diri baik, 34 siswa dengan percaya diri cukup baik, 25 siswa dengan percaya diri kurang baik, dan 9 siswa dengan percaya diri tidak baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh sebagian besar siswa memiliki percaya diri cukup baik.



Pada penelitian ini juga diperoleh data keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan total responden yang berjumlah 88 siswa, sebanyak 13 siswa dengan keaktifan belajar sangat baik, 18 siswa dengan keaktifan belajar baik, 33 siswa dengan keaktifan belajar cukup baik, 17 siswa dengan keaktifan belajar kurang baik, dan 7 siswa dengan keaktifan belajar tidak baik.

Menurut Suryosubroto (2002:71) siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran bila terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) siswa berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran,
- 2) pengetahuan dipelajari, dialami dan ditemukan oleh siswa,
- 3) mencobakan sendiri konsep-konsep
- 4) siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya.

Jadi, Penelitian ini menunjukkan adanya keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dilihat dari siswa aktif dalam menulis, membaca, berbicara, mendengarkan, bergerak, diskusi dan tanya jawab.

Sedangkan kepercayaan diri menurut pendapat Lautser dalam Ghufroon (2012:35-36), kepercayaan diri memiliki 5 aspek, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab serta rasional dan realistis.

Kelima aspek tersebut terjabar dalam 22 item pernyataan pada skala kepercayaan diri. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memilih item soal dengan pernyataan “saya yakin dengan kemampuan diri saya” yang mengarah pada indikator keyakinan akan kemampuan diri dan pada pernyataan “saya yakin dapat mencapai cita-cita saya” yang mengarah pada indikator optimis pada harapan dan cita-cita. Siswa juga banyak yang memilih pernyataan “saya yakin setiap masalah ada hikmahnya” yang mengarah pada indikator objektif.

Berdasarkan item-item pernyataan yang paling banyak dipilih oleh siswa, tercermin perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, antara lain siswa yakin akan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai sesuatu dan berpandangan baik terhadap segala sesuatu yang dihadapinya. Siswa juga bersifat obyektif, yang berarti siswa memandang suatu masalah sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, serta bukan menurut pandangan atau pendapat pribadi.

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA diketahui bahwa hubungan antara percaya diri dengan keaktifan belajar siswa dapat dikatakan signifikan karena tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) yaitu Sig.0,01. Percaya diri berhubungan positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa, sehingga semakin tinggi percaya diri siswa maka semakin baik pula keaktifan belajar siswa. Begitu juga dengan sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri siswa maka akan semakin rendah pula keaktifan belajar siswa. Maka hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa antara percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMPN 5 Kendari adalah berhubungan positif.

Sumbangan efektif percaya diri dilihat dari koefisien determinasi menunjukkan 11,6%, yang berarti bahwa kontribusi percaya diri dengan

keaktifan belajar siswa adalah sebesar 11,6% dan selebihnya yakni 88,4% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan analisis.

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa di SMPN 5 Kendari persentase percaya diri mayoritas berada dalam kategori cukup baik dan keaktifan belajar juga mayoritas berada dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri memberikan sumbangan yang positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa, artinya semakin tinggi percaya diri yang dimiliki siswa maka semakin berhubungan positif dan signifikan dengan keaktifan belajar siswa di kelas dapat dilihat dari nilai korelasi *person* antara variabel percaya diri dengan keaktifan belajar siswa yaitu $(r) = 0,341$ dengan signifikan sebesar 0,001 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Jadi terdapat hubungan antara percaya diri dengan keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 5 Kendari. Dan sebaliknya semakin rendah percaya diri yang dimiliki siswa maka keaktifan belajar siswa dapat menurun. Anak cenderung hanya diam dan tidak berani mengungkapkan apa yang ingin ditanyakan. Itu karena anak kurang memiliki rasa percaya diri yang cukup. Sehingga dalam proses pembelajaran, anak tidak aktif dan dari sinilah mempengaruhi prestasi belajar anak. Siswa yang tidak percaya diri, tidak dapat mengungkapkan perasaan, pikiran, maupun gagasan, atau pendapatnya pada orang lain di depan umum (lingkup pembelajaran). Mereka selalu diam dan takut berbicara maupun bertindak hal inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai menjadi terhambat dan sulit untuk terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri akan selalu berfikiran

negatif dan menganggap dirinya tidak bisa. Keadaan seperti itu yang akan membuat motivasi belajar pada diri anak hilang untuk mencapai hasil belajar maupun prestasi belajar menurun, serta kehilangan keberanian untuk melakukan atau mencoba hal-hal baru karena selalu dibayangi oleh hal-hal negatif bahwa dirinya tidak mampu melakukannya.

Pada temuan sebelum yaitu dalam tesis Danang Wicaksono hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi kepercayaan diri semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh. Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi pula prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui sumbangan efektif kepercayaan diri sebesar 12,13% dan motivasi belajar sebesar 13,95%. Dengan demikian secara bersama-sama faktor-faktor tersebut dapat memberikan sumbangan efektif terhadap prestasi belajar sebesar 26,08%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kepercayaan diri dan motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa (Danang Wicaksono, 2009:71-72)

4.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena

keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Keterbatasan Lokasi

Penelitian yang peneliti lakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMPN 5 Kendari, sehingga apabila penelitian ini dilaksanakan di tempat lain dimungkinkan hasilnya akan berbeda.

4.3.2 Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama penyusunan skripsi. Waktu yang sangat singkat dapat mempersempit ruang gerak penelitian, sehingga dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan. Walaupun waktu penelitian yang digunakan cukup singkat, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian ilmiah.

4.3.3 Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, penelitian menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti tetap bersyukur karena penelitian berhasil dengan lancar dan sukses.